

# Pengaruh minat belajar dan kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 3 Lingsar

Ismi Andriyani<sup>1\*</sup>, Nani Kurniati<sup>2</sup>, Ni Made Intan Kertiyani<sup>2</sup>,

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

<sup>2</sup> Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

\*ismiangriyani16@gmail.com

Diterima: 7 Juli 2025; Direvisi: 13 Juli 2025; Dipublikasi: 16 Juli 2025

## Abstract

Students' mathematics learning outcomes are influenced by various factors, both internal and external. Two of the internal factors are learning interest and metacognitive ability. This study aims to determine the effect of learning interest and metacognitive ability on the mathematics learning outcomes of ninth grade students of SMP Negeri 3 Lingsar. This research uses a quantitative approach with associative research type and *ex post facto* design. The population of this study consisted of 106 ninth-grade students from SMP Negeri 3 Lingsar. The sampling technique was purposive sampling, which was 54 students from class IX A and IX B who were selected from 4 existing classes. Data collection using questionnaire and test methods. This research instrument is a questionnaire of interest in learning, a questionnaire of metacognitive abilities and a test of student math learning outcomes. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that interest in learning and metacognitive ability had a positive effect on the mathematics learning outcomes of SMP Negeri 3 Lingsar students by 98%.

**Keywords:** learning interest; metacognitive ability; math learning outcomes.

## Abstrak

Hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Dua di antaranya yang termasuk faktor internal adalah minat belajar dan kemampuan metakognitif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 3 Lingsar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif dan desain *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas IX SMP Negeri 3 Lingsar sejumlah 106 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, yaitu sebanyak 54 siswa dari kelas IX A dan IX B yang dipilih dari 4 kelas yang ada. Pengumpulan data menggunakan metode kuisioner dan tes. Instrumen penelitian ini berupa angket minat belajar, angket kemampuan metakognitif dan tes hasil belajar matematika siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar dan kemampuan metakognitif berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 3 Lingsar sebesar 98%.

**Kata Kunci:** minat belajar; kemampuan metakognitif; hasil belajar matematika.

## 1. PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik harus memberi

mereka kemampuan untuk menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menangani masalah dalam kehidupan sehari-hari dan di masa depan. Bidang studi yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan salah satunya adalah matematika.

Matematika adalah sebagai salah satu ilmu dasar, baik dari aspek terapannya maupun penalarannya yang mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu dan teknologi (Rakhmawati & Alifia, 2018). Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di seluruh jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Namun pada kenyataannya matematika termasuk pelajaran yang tidak disukai atau kurang diminati, bahkan banyak siswa takut dan mengeluh akan mata pelajaran matematika, karena hal ini membuat rendahnya hasil belajar matematika siswa (Prastika, 2021).

Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Hidayat et al., 2023:11). Dalam konteks ini, hasil belajar merujuk pada capaian siswa dalam mata pelajaran matematika. Menurut Hiqwan et al (2023) hasil belajar matematika dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami pelajaran matematika. Oleh karena itu, hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur penting dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor internal dua diantaranya meliputi minat dan kemampuan metakognitif siswa sedangkan faktor eksternal, meliputi faktor dari keluarga, sekolah maupun lingkungan (Fansuri, Payadnya, & Putri, 2022).

Faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya adalah minat belajar. Menurut Slameto (2003:180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Hal ini didukung oleh pendapat Nureva dan Mariyana (2019) yang menyatakan bahwa minat yang besar terhadap suatu mata pelajaran memungkinkan siswa untuk lebih fokus dan mencapai prestasi yang lebih baik. Senada dengan itu, Dewi et al (2021) menjelaskan bahwa minat belajar dapat diartikan sebagai keinginan dari seorang siswa terhadap suatu mata pelajaran, sehingga mendorongnya untuk rajin mengikuti proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar. Dengan demikian, minat belajar dapat diartikan sebagai suatu perasaan senang terhadap pembelajaran, sehingga seseorang menaruh perhatian yang lebih besar terhadap pelajaran tersebut. Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur minat belajar siswa mengacu pada pendapat Wardan (2022), yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Minat yang tinggi memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam

proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman materi, dan pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar mereka.

Selain minat belajar, faktor internal lain yang turut mempengaruhi hasil belajar yaitu kemampuan metakognitif. Kemampuan metakognitif berperan penting dalam membantu siswa menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan efektif. Dengan Kemampuan ini, siswa dapat merencanakan aktivitas belajar, memantau pemahaman dan kemajuan belajar, serta mengevaluasi dan merefleksikan proses belajar untuk meningkatkan hasil dan kualitas pembelajaran. Kemampuan metakognitif memiliki hubungan yang erat dengan pencapaian hasil belajar (Muthmainnah et al., 2024). Sementara itu menurut Flavell (dalam Werdiningsih, 2022), metakognitif adalah kesadaran seseorang terhadap bagaimana ia belajar, termasuk kemampuan mengamati tingkat pemahamannya, menggunakan informasi secara efektif, serta menilai kemajuan belajar dirinya sendiri. Dengan mengembangkan kemampuan metakognitif, siswa dapat mengatur dan mengevaluasi proses belajarnya secara optimal, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar. Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan metakognitif merujuk pada pendapat Swartz dan Perkins (dalam Sophianingtyas & Sugiarto, 2013), yang membaginya menjadi empat kategori, yaitu *tacit use*, *aware use*, *strategic use*, dan *reflective use*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru serta siswa mengenai minat dan kemampuan metakognitif matematika SMP Negeri 3 Lingsar. Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran matematika, banyak siswa yang kurang bersemangat dan respon pada saat proses pembelajaran rendah. Selain itu, siswa kebingungan saat diminta menyelesaikan soal serta jarang memeriksa kembali jawabannya. Sementara itu hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif, kurang antusias, dan jarang terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung, siswa mengalami kesulitan mengaitkan konsep baru dengan pengetahuan yang dimilikinya, belum mampu menyesuaikan strategi belajar yang digunakan, sering menyerah saat menhhdapi soal yang sulit dan belum mampu menjelaskan langkah berpikirnya dalam menyelesaikan soal. Adapun hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IX mengungkapkan bahwa mereka belum mampu merencanakan strategi belajar yang sesuai dengan dirinya, tidak memantau pemahaman sendiri, serta jarang mengevaluasi hasil tugas, latihan, atau pekerjaan soal yang telah mereka kerjakan untuk mengetahui letak kesalahan dan memperbaikinya. Strategi belajar yang digunakan pun masih terbatas, seperti menghafal tanpa benar-benar memahami konsep.

Kondisi tersebut turut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil Ujian Akhir Semester (UAS) Genap Tahun Ajaran 2023/2024 pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lingsar, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berikut disajikan pada Tabel 1 data hasil

Ujian Akhir Semester (UAS) Genap Tahun Ajaran 2023/2024 pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lingsar.

**Tabel 1.** Hasil UAS matematika siswa semester genap kelas VIII A-D SMP Negeri 3 Lingsar tahun ajaran 2023/2024

No	Kelas	Banyak Siswa	Perolehan Nilai		Persentase	
			Tuntas $\geq 75$	Tidak Tuntas $< 75$	Tuntas	Tidak Tuntas
1	VIII-A	28	7	21	25%	75%
2	VIII-B	26	10	16	38,5%	61,5%
3	VIII-C	27	6	21	22,2%	77,8%
4	VIII-D	25	6	19	24%	76%

Berdasarkan uraian tersebut, penting dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 3 Lingsar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengkaji secara terpisah atau bersama dengan variabel lain, penelitian ini secara khusus mengkaji pengaruh minat belajar dan kemampuan metakognitif, baik secara simultan maupun parsial, terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 3 Lingsar. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Minat Belajar dan Kemampuan Metakognitif terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Lingsar.” Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh minat belajar dan kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 3 Lingsar.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif dan desain *ex post facto*, yang bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan kausal (sebab-akibat) antar variabel tanpa adanya manipulasi langsung terhadap variabel bebas oleh peneliti (Hasnunidah, 2017:45). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 3 Lingsar dengan sampel penelitian sebanyak 54 yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket minat belajar, angket kemampuan metakognitif dan naskah soal matematika.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan melalui validitas isi dan validitas empiris. Angket minat belajar, kemampuan metakognitif divalidasi oleh dua validator ahli yang menyatakan bahwa seluruh butir sesuai dengan indikator yang diukur. Selanjutnya, validitas empiris dihitung menggunakan rumus *Product Moment*, pada angket minat belajar, dari 40 butir pernyataan yang diuji, seluruhnya dinyatakan valid dan digunakan dalam penelitian. Sementara itu, pada angket kemampuan metakognitif, dari 40 butir pernyataan yang diuji, sebanyak 32 butir pernyataan dinyatakan valid dan digunakan

dalam penelitian, butir pernyataan yang tidak valid tidak direvisi dan diuji ulang karena jumlah butir pernyataan yang valid telah dinilai cukup untuk mewakili setiap indikator pada masing-masing variabel. Sementara itu, instrumen tes hasil belajar divalidasi secara isi melalui konsultasi dengan ahli, kemudian dianalisis menggunakan Indeks Aiken dan dinyatakan valid.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan minat belajar, kemampuan metakognitif, dan hasil belajar matematika siswa pada kelas IX SMP Negeri 3 Lingsar berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Data tersebut dianalisis dengan memperhitungkan mean ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ), lalu dikelompokkan menurut pedoman kategori penskoran yang dikemukakan oleh Siregar (dalam Dewi et al, 2021). Kategori penskoran tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Pedoman kategori penskoran minat belajar matematika dan kemampuan metakognitif

Interval Nilai	Kategori
$M_i + 1,5Sb_i < x \leq M_i + 3Sb_i$	Sangat Tinggi
$M_i + 0,5Sb_i < x \leq M_i + 1,5Sb_i$	Tinggi
$M_i - 0,5Sb_i < x \leq M_i + 0,5Sb_i$	Sedang
$M_i - 1,5Sb_i < x \leq M_i - 0,5Sb_i$	Rendah
$M_i - 3Sb_i < x \leq M_i - 1,5Sb_i$	Sangat Rendah

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menjawab rumusan masalah dengan melakukan pengujian hipotesis, yaitu menggunakan uji F (simultan) dan uji t (parsial). Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat analisis untuk memastikan data memenuhi asumsi yang diperlukan. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linear berganda guna mengetahui pengaruh minat belajar dan kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 3 Lingsar, serta analisis koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, hipotesis dalam penelitian ini adalah minat belajar dan kemampuan metakognitif berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 3 Lingsar.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data angket minat belajar, angket kemampuan metakognitif dan tes hasil belajar siswa diperoleh data sebagai berikut.

Hasil analisis statistik untuk minat belajar, penentuan kategori dan distribusi frekuensinya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Kategori minat belajar

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$160 < x \leq 200$	Sangat Tinggi	2	3,7
$133 < x \leq 160$	Tinggi	24	44,4
$107 < x \leq 133$	Sedang	20	37,0
$80 < x \leq 107$	Rendah	8	14,8
$40 < x \leq 80$	Sangat Rendah	0	0

Hasil analisis statistik untuk kemampuan metakognitif, penentuan kategori dan distribusi frekuensinya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4.** Kategori kemampuan metakognitif

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$128 < x \leq 160$	Sangat Tinggi	5	9,3
$107 < x \leq 128$	Tinggi	22	40,7
$85 < x \leq 107$	Sedang	24	44,4
$64 < x \leq 85$	Rendah	3	5,6
$32 < x \leq 64$	Sangat Rendah	0	0

Hasil analisis statistik untuk hasil belajar matematika, penentuan kategori dan distribusi frekuensinya dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

**Tabel 5.** Kategori hasil belajar

Interval Nilai	Predikat	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$91 < x \leq 100$	A	Sangat Baik	1	1,9
$83 < x \leq 91$	B	Baik	11	20,4
$75 < x \leq 83$	C	Cukup Baik	16	29,6
$0 < x \leq 75$	D	Kurang Baik	26	48,1

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Sebelum melanjutkan ke analisis analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi yang diperlukan.

### 2..1 Uji Prasyarat

Uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastis. Hasil dari masing-masing pengujian disajikan pada tabel 6 berikut.

**Tabel 6.** Hasil analisis uji normalitas

Variabel	Sig	Kondisi	Keputusan	Kesimpulan
Minat belajar	0,200	$Sig > 0,05$	$H_0$ diterima	Normal
Kemampuan metakognitif	0,200	$Sig > 0,05$	$H_0$ diterima	Normal
Hasil belajar	0,056	$Sig > 0,05$	$H_0$ diterima	Normal

Berdasarkan Tabel 6 di atas, nilai signifikansi untuk masing-masing variabel, yaitu minat belajar, kemampuan metakogniti, dan hasil belajar, lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

**Tabel 7.** Hasil analisis uji linearitas

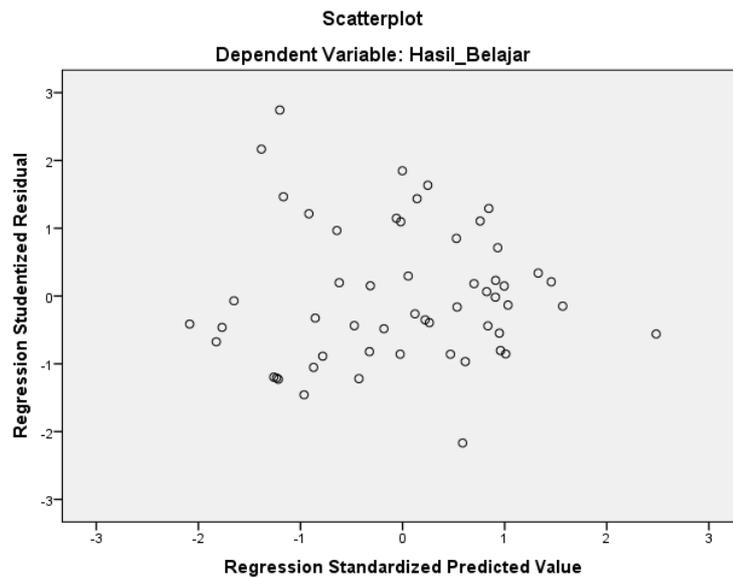
Variabel	Sig	Kondisi	Keputusan	Kesimpulan
Minat belajar	0,196	$Sig > 0,05$	$H_0$ diterima	Linear
Kemampuan metakognitif	0,189	$Sig > 0,05$	$H_0$ diterima	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti terdapat hubungan linear antara variable independent dan dependen. Dengan demikian, asumsi linearitas terpenuhi.

**Tabel 8.** Hasil analisis uji multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Minat belajar	0,606	1,651
Kemampuan metakognitif	0,606	1,651

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa nilai *VIF* (*Variance Iflation Factor*) dari variabel independent minat belajar dan kemampuan metakognitif yang memiliki nilai sebesar  $1,651 < 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel minat belajar dan kemampuan metakognitif.



**Gambar 1.** Uji heteroskedastis

Pada Gambar 1 di atas, titik-titik pada scatter plot menyebar secara merata di atas dan bawah angka 0 pada sumbu-Y tanpa membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastis sehingga model regresi yang ideal dapat terpenuhi.

Karena data tersebut sudah memenuhi semua uji prasyarat, maka dilanjutkan ke analisis regresi linear. Sebelum dilakukan uji regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji regresi linear sederhana untuk melihat pengaruh masing-masing variable secara parsial.

**2.2 Pengaruh Minat Belajar dan Kemampuan Metakognitif terhadap Hasil Belajar Matematika**

**Coefficients<sup>a,b</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Minat_Belajar	.347	.086	.632	4.032	.000
	Kemampuan_Metakognitif	.239	.104	.360	2.301	.025

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar  
 b. Linear Regression through the Origin

**Gambar 2.** Hasil uji koefisien regresi minat belajar dan kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar matematika siswa

Berdasarkan Gambar 2, didapat nilai  $b_1 = 0,347$  dan  $b_2 = 0,239$  pada kolom B. sehingga persamaan regresi terbaik sebagai berikut.

$$Y = 0,347X_1 + 0,239X_2$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi minat belajar dan kemampuan metakognitif siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa. dimana setiap kenaikan satu skor minat belajar dan kemampuan metakognitif siswa maka hasil belajar matematika siswa meningkat sebesar 0,586 artinya variabel minat belajar dan kemampuan metakognitif secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap variabel hasil belajar matematika siswa. Sementara itu, besarnya kontribusi minat belajar dan kemampuan terhadap hasil belajar matematika dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.

**Model Summary**

Model	R	R Square <sup>b</sup>	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.990 <sup>a</sup>	.981	.980	10.22476

**Gambar 3.** Hasil uji koefisien determinasi minat dan kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar matematika

Berdasarkan gambar 3 diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,980, yang berarti kontribusi variabel minat belajar dan kemampuan metakognitif secara simultan terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 98% sedangkan sisanya 2% dipengaruhi oleh faktor yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar matematika siswa.

### 3.2 Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan terdapat pengaruh positif antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 3 Lingsar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi positif dalam persamaan regresi  $Y = 0,347X_1 + 0,239X_2$ . Dengan asumsi variabel lain tetap konstan, jika kedua variabel tersebut meningkat secara bersamaan masing-masing satu poin, maka hasil belajar matematika akan meningkat sebesar 0,586. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara minat belajar dan kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 3 Lingsar, dimana semakin tinggi minat belajar dan kemampuan metakognitif siswa terhadap mata pelajaran matematika, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapainya. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini & Azizah (2021), yang menunjukkan bahwa kemampuan metakognitif yang mencakup keterampilan metakognitif dan minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian tersebut, diperoleh koefisien regresi keterampilan metakognitif sebesar 0,446 dan minat belajar sebesar 0,276, yang keduanya bernilai positif.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu sebesar  $22,729 > 3,18$  dan nilai *sig* sebesar 0,000 yang dimana nilai *sig* tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a3$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar dan

kemampuan metakognitif berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Besarnya pengaruh kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 3 Lingsar berdasarkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yaitu sebesar 98%, artinya kedua variabel ini secara simultan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap hasil belajar, sedangkan sisanya 2% dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini sejalan pula dengan hasil penelitian Zendrato dan Harefa (2023), yang menyatakan bahwa minat belajar dan kemampuan metakognitif secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik.

Dari empat indikator minat belajar yang digunakan dalam penelitian ini, indikator yang dominan adalah indikator perasaan senang. Menurut Wardan (2022:142-143), perasaan senang merupakan salah satu indikator utama dalam minat belajar yang berfungsi sebagai kekuatan pendorong siswa untuk terus tekun belajar tanpa rasa terpaksa. Siswa yang merasa senang dalam mengikuti pembelajaran cenderung hadir secara konsisten, tidak mudah bosan, dan menunjukkan antusiasme. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Kompri (2017:141-142) bahwa perasaan senang menjadi salah satu indikator utama minat belajar, siswa yang memiliki perasaan senang terhadap pelajaran akan lebih terdorong untuk mempelajari materi tersebut secara terus-menerus tanpa ada paksaan. Oleh karena itu perasaan senang merupakan aspek penting dari minat yang turut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Lebih lanjut, Slameto (2003:180) menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran cenderung memberikan perhatian yang lebih besar, menunjukkan ketekunan tinggi, dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa minat, termasuk di dalamnya perasaan senang terhadap pelajaran, dapat mendorong siswa untuk lebih serius dalam belajar, memahami materi dengan lebih baik, dan pada akhirnya mencapai hasil belajar yang optimal.

Sementara itu, dari empat indikator kemampuan metakognitif yang digunakan dalam penelitian ini, indikator yang dominan adalah indikator *aware use*. Menurut Swartz dan Perkins dalam Sophianingtyas dan Sugiarto (2013), Indikator ini mengacu pada kesadaran siswa terhadap apa yang mereka lakukan dan mengapa mereka melakukannya serta siswa menyadari secara penuh tindakan dan keputusan yang diambil saat belajar. *Aware use* mencerminkan kesadaran siswa akan kelemahan diri, alasan dalam pengambilan keputusan, serta pemahaman atas masalah yang dihadapi. Selain itu, In'am (2012:16) menambahkan bahwa metakognitif adalah kesadaran akan apa yang diketahui dan tidak diketahui. Kesadaran ini mendorong siswa untuk mengakui keterbatasan dirinya dan mencari strategi yang lebih sesuai agar proses belajar menjadi lebih bermakna dan terarah. Lebih lanjut Muthmainnah et al (2024), menyatakan bahwa kemampuan metakognitif yaitu kesadaran seseorang terhadap proses berpikirnya dalam merencanakan aktivitas belajar, memantau pemahaman dan kemajuan belajar, serta melakukan refleksi untuk meningkatkan hasil belajar.

#### 4. SIMPULAN

Bedasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, diperoleh persamaan regresi  $Y = 0,347X_1 + 0,239X_2$ , dengan nilai *Adjusted R square* sebesar 0,980, yang berarti minat belajar dan kemampuan metakognitif berkontribusi sebesar 98% terhadap hasil belajar matematika. Diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu sebesar  $22,729 > 3,18$  dengan nilai *sig* sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa kedua variable berpengaruh signifikan. Dengan demikian, minat belajar dan kemampuan metakognitif berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 3 Lingsar.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian mengenai pengaruh minat belajar dan kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar matematika siswa, hingga tulisan ini berhasil dipublikasikan.

#### 6. REKOMENDASI

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah dan Guru

Sekolah diharapkan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan minat belajar dan kemampuan metakognitif siswa. Guru diharapkan mampu menerapkan strategi pembelajaran yang menarik, mendorong keterlibatan aktif siswa, dan membiasakan mereka untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri.

2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat menumbuhkan minat belajar dan mengembangkan kemampuan metakognitif, agar dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar yang optimal.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar dan kemampuan metakognitif secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap hasil belajar. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar matematika, baik dari faktor internal maupun eksternal.

#### 7. REFERENSI

- Dewi, Y. M., Sarjana, K., Junaidi, & Azmi, S. (2021). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Mataram. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(3), 412–420. <https://doi.org/10.29303/griya.v1i3.77>
- Fansuri, K., Payadnya, I. P. A. A., & Putri, G. A. M. A. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar Tahun Ajaran

- 2021/2022. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Matematika*, 2(2), 138–147. <https://doi.org/10.36733/pemantik.v2i2.5114>
- Hasnunidah, N. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hidayat, M. S., Fitra, D., Susetyo, A. M., Amrulloh, R. R., & Ardiansyah, R. (2023). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Sukabumi: Haura Utama.
- Hiqwan, I. A., Amrulloh, Salsabila, N. H., & Soeprianto, H. (2023). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Classroom Action Research*, 5, 86–91. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i3>
- In'am, A. (2012). *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Metakognitif*. Malang: Penerbit Selaras.
- Kompri. (2017). *Belajar : Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Muthmainnah, T. A., Ariya, A. A., & Adnan, A. (2024). Konsep Dasar Metakognisi dalam Proses Pembelajaran. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 13549–13556. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6356>
- Nureva, & Mariyana, S. (2019). Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SDN 3 Jatimulyo. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(6), 1322–1331. <https://doi.org/10.333578/pjr.v3i6.7895>
- Prastika, Y. D. (2021). Hubungan Minat Belajar dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika di SMK Yadika Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 2(1), 26–32. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i1.772>
- Rakhmawati, I. A., & Alifia, N. N. (2018). Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Matematika Sebagai Penguat Karakter Siswa. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 5(2), 186–196.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sophianingtyas, F., & Sugiarto, B. (2013). Identifikasi Level Metakognitif Siswa dalam Memecahkan Masalah Materi Perhitungan Kimia. *UNESA Journal of Chemical Education*, 2(1), 21–27. <https://doi.org/10.26740/ujced.v2n1.p%25p>
- Wardan, K. (2022). *Psikologi Pendidikan (Konsep Dasar, Teori, dan Implikasinya dalam Pembelajaran)*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Werdiningsih, D. (2022). *Pengembangan Metakognitif Untuk Mendukung Efektivitas Pembelajaran BIPA dalam Paradigma Membangun Karakter Pembelajarannya*. Universitas Islam Malang.
- Zendrato, S. I. S., & Harefa, A. O. (2023). Pengaruh Minat, Motivasi Dan Kemampuan Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Hiliduho. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 203–218. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v8i2.3098>